

**PENGARUH *BULLYING* TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD CERDAS
BERSAMA DESA KEBAN AGUNG KECAMATAN AIR
PERIUKAN KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

SULISTRI HANDAYANI
NIM. 1811250080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**

KEMENTERIAN AGAMA RI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
STAF PUSAT
PUSAT
PERNYATAAN KEASLIAN

Tang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulistri Handayani
NIM : 1811250080
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2022
Yang Menyatakan



Sulistri Handayani
NIP. 1811250080



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Falah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171, Fax : (0736) 51171, Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Perukan Kabupaten Seluma"**, yang disusun oleh **Sulistri Handayani**, NIM. 1811250080, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari Jum'at Tanggal 29 Juli 2022. Dinyatakan LULUS, telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Ketua
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Sekretaris
Meddyan Heriadi, M.Pd
NIP. 198907082019031004

Penguji I
Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002

Penguji II
M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

Bengkulu, Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171, Bengkulu

NOTA DINAS

Bengkulu Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

- Judul** : Pengaruh *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periuukan Kabupaten Seluma
- Nama** : Sulistri Handayani
- NIM** : 1811250080
- Jurusan** : Tarbiyah
- Prodi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wasallamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA DINAS

Bengkulu, Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Pengaruh *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periuhan Kabupaten Selama
Nama : Sulistri Handayani
NIM : 1811250080
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wasallamu 'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing II

Kurniawan, M.Pd

NIDN : 2022098301

MOTTO

**“MAN JADDA WA JADDA, BARANG SIAPA YANG
BERSUNGGUH-SUNGGUH MAKA IA AKAN BERHASIL”**

PERSEMBAHAN

Berbagai macam suka duka yang telah dilewati semua itu tidak luput dari semua usaha serta bimbingan dari orang terdekat. Hingga pada akhirnya skripsi ini selesai. Dengan izin Allah aku gapai cita-citaku satu per satu dengan penuh rasa syukur dan bahagia, rasa terimakasih yang tulus aku mempersembahkan hasil karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tersayang ayah (Durman) dan ibuku (winti) yang telah senantiasa mendo'akan ku dengan tulus dan ikhlas, serta selalu memberikan motivasi, semangat, dan bersedia menjadi tempat cerita selama mengerjakan skripsi, hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
2. Kakakku (Efi Sumarto dan Dedek Sugianto) yang telah mensupport dan mendo'akanku untuk terus berjuang mencapai keberhasilan.
3. Ayuk ipar tersayang (Rina Sahara) yang selalu memberi semangat untukku
4. Pembimbingku, bunda Deni Febrini, M.Pd. dan bapak Kurniawan, M.Pd. terimakasih telah membimbing, memberikan bantuan, dan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan benar.

5. Teman- teman seperjuangan, Diana Novita, Wilda Arbaiyah, Nasratul Husna, Yuniar Mrdianti, Afriza Anggraini dan teman angkatan 2018

ABSTRAK

Sulistri Handayani, 2022. NIM. 1811250080, Judul Skripsi “**Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Sosial emosional Anak di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Deni Febrini, M.Pd Pembimbing II Kurniawan, M.Pd.

Berdasarkan analisa data penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Terdapat Pengaruh *Bullying* terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kec. Air Periukan Kab. Seluma, sesuai dengan hasil uji regresi linear sederhana terdapat nilai $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan skor point yang berarti antara kelompok anak yang di Bully dan tidak di Bully memiliki tingkat perkembangan yang berbeda maka dapat di simpulkan H_0 diterima. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap Pengaruh *Bullying* terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kec. Air Periukan Kab. Seluma menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat diartikan semakin rendah perilaku Bullying, maka semakin baik perkembangan sosial emosional anak, dan sebaliknya semakin tinggi perilaku *Bullying* maka juga akan semakin rendah perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kata Kunci: *bullying, perkembangan sosial emosional*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga serta sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari cara penulisan, maupun isinya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran-saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof Dr. H, Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Ixsir, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PIAUD Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris jurusan yang telah membantu mengkoordinasi dan melakukan pengelolaan sumber daya yang diperlukan penulis.
5. Ibu Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Kurniawan, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Syahril, S.sos.I. M.Ag selaku kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi bagi penulis.

8. Seluruh dosen dan Staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, Juli 2022
Penulis

Sulistri Handayani
NIM. 1811250080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Teori <i>Bullying</i>	11
a. Pengertian <i>Bullying</i>	11
b. Macam-Macam <i>Bullying</i>	15
c. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	18
d. Penyebab <i>Bullying</i>	18
e. Dampak dari <i>Bullying</i> Bagi Korban	19
f. Dampak Negatif <i>Bullying</i>	19
g. Dampak Positif <i>Bullying</i>	21
h. Pandangan Islam Terhadap Tindakan <i>Bullying</i> .	21

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak	24
a. Pengertian Perkembangan Emosional	24
b. Pengertian Pengembangan Sosial	30
c. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Anak	31
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan AUD	33
e. Pengalaman Sosialisasi	37
B. Kajian Pustaka	58
C. Hipotesis Penelitian	62
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Populasi dan Sampel Penelitian	64
D. Variabel dan Indikator Penelitian	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Teknik Analisis Data.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	100
B. Hasil Penelitian	106
C. Pembahasan.....	123
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	17
Tabel 3.1	Instrumen Skoring.....	72
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Penelitian <i>Bullying</i> (Variabel X).....	73
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Penelitian Sosial Emosional (Variabel Y).....	76
Tabel 3.4	Pengujian Validitas Kuis <i>Bullying</i> (Variabel X).....	86
Tabel 3.5	Pengujian Validitas Angket Uji Coba <i>Bullying</i> (Variabel X).....	89
Tabel 3.6	Pengujian Validitas Angket Uji Coba Sosial Emosional (Variabel Y)	89
Tabel 3.7	Koefisin Alpha	92
Tabel 3.8	Uji Reliabilitas Variabel X.....	92
Tabel 4.1	Data Siswa.....	104
Tabel 4.2	Skor Hasil Kuisisioner <i>Bullying</i> (Variabel X)	107
Tabel 4.3	Frekuensi Angket <i>Bullying</i> (Variabel X)	108
Tabel 4.4	Kategori TSR dalam Persentase <i>Bullying</i> (Variabel X).....	110
Tabel 4.5	Skor Hasil Kuisisioner Sosial Emosional (Variabel Y).....	111
Tabel 4.6	Frekuensi Angket Sosial Emosional (Variabel Y).....	112
Tabel 4.7	Kategori TSR dalam Persentase Sosial Emosional (Variabel Y)	115
Tabel 4.8	Uji Normalitas Data	116
Tabel 4.9	Uji Homogenitas	117
Tabel 4.10	Ringkasan Uji Linear	119
Tabel 4.11	Ringkasan Perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Tahun ajaran 2021/2022	103
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang terlahir dari rahim ibunya seorang perempuan yang dengan takdirnya memiliki rahim sebagai wadah yang terbentuknya jasad seorang manusia. Seorang anak bukanlah diciptakan atas kehendak manusia itu sendiri, melainkan suatu kehendak Tuhan yang b Maha kuasa sebagai sang pencipta dan Ia menitipkan amanah kepada hambanya yang Ia kehendaki.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl: 78).

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki sifat dasar yang dibawanya sejak lahir, sifat dasar inilah yang

sering disebut dengan “karakter”. Yang sering diberi padanan kata dengan “watak” , “tabiat” , “perangai” atau yang secara umum disebut dengan “akhlak”, “budi pekerti”.

Anak puloa yang merupakan cikal bakal suatu generasi baru sebagai merupakan penerus cita-cita suatu bangsa dan Negara, sebagai asset sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Masa depan bangsa dan Negara yang akan datang berda ditangan anak sekarang. Secara logika berfikir bahwa semakin baik kepribadian atau karakter anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan suatu bangsa¹

Permasalahan sosial tersebut misalnya *bullying* yang terjadi di lingkungannya. Hal ini sangat menyedihkan, mengingat anak seharusnya mendapatkan keamanan dan kenyamanan di lingkungan bermainnya. Undang-undang perlindungan anak No.23 Th. 2002 tentang perlindungan anak, bab III mengenai hak dan kewajiban anak mengatakan

¹ Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*, (Bengkulu: CV. Zigea Utama), h.5-6.

bahwa setiap anak berhak untuk hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.²

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bully* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggeretak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi menurut definisi *bullying* menurut Ken Rigby dalam Astuti adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perlihatkan kedalaman aksi, menyebabkan seseorang penderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”.³

² Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

³ Ela Zain Zakiyah, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying, *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 4 No 2 (2017), h.13.

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa di sebut seseorang atau sekelompok orang. Dan ia atau mereka mempersiapkan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempresepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bullying*.

Bullying merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain dan menyebabkan seseorang menderita dan mengganggu ketenangan seseorang. *Bullying* bisa terjadi karena adanya tradisi senioritas seperti senior yang lebih menguasai lingkungan di sekolah maupun tempat bermain. Jika anak yang lebih tua berkata atau bertindak, maka anak yang lebih kecil hanya dapat menuruti kemauan anak yang lebih besar tersebut.

Prilaku *bullying* ini menjadi fenomena yang sangat memprihatinkan di belahan dunia manapun. *Bullying* membawa dampak yang serius bagi korban dan pelaku. Bagi korban, ia mengalami psikosomatis ketika akan berangkat ke sekolah, merasa tidak berharga, merasa terasingkan, depresi. Sedangkan bagi pelaku, ia akan berkembang menjadi individu yang berbahaya ketika dewasa nanti.⁴

Isu *bullying* pertama kali di angkat pada tahun 1988 oleh seorang psikolog bernama Profesor dan Olweus. Profesor Dan Olweus mulai meneliti tentang *bullying* pada tahun 1970. Butuh beberapa tahun bagi para pendidik mengikuti pemikirannya. Saat ini informasi dan buku tentang *bullying* telah banyak beredar.

Ketika mengetik kata "*bullying in school*" dimesin pencarian *google*, anda akan menemukan sebanyak 83,2 juta situs yang terkait *bullying*. Jika dispesifikasikan pada artikel yang berpublikasi, maka akan ditemukan sebanyak 570,000

⁴ Lutfi Arya, *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*, (Mojokerto: Sepilar Publishing House, 2018), h.19.

buku. Lebih kasus di Indonesia, setidaknya ada 431,000 situs yang membahas bullying.

Di provinsi Bengkulu kasus *bullying* sangat sering terjadi. Yayasan PUPA mencatat bahwa sepanjang tahun 2017, ditemukan 165 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di provinsi Bengkulu adapun kasus paling tinggi adalah perkosaan dengan persentase 41%, kasus pelecehan seksual 31,5%, KDRT 17%, penganiayaan 6,1%, , *bully*, penelantaran, hingga *femicide* (kekerasan yang berakhir pada kematian). Adapun bentuk kekerasan psikis tidak terdata secara spesifik dan tentu tidak bisa menjadi kasus tunggal, melainkan kekerasan lain. Sebanyak 78% pelaku dikenal korban dan memiliki relasi personal dengan korban seperti suami, ayah kandung, ayah tiri, saudara kandung, saudara tiri, paman, pacar, teman, tetangga, dan kakek.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik. Berbagi sesama teman, saling mengasihi dan menjaga satu

sama lain. Akan tetapi sebaliknya danya kasus pembulian sesama anak, anak yang menjadi korban *bully* akan cenderung menjadi pribadi yang pendiam, tertutup dan mudah takut karena perkembangan sosial dan emosional anak tersebut terganggu.

Berdasarkan observasi awal penulis di PAUD cerdas bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma ditemukan contoh kasus *bullying* diantaranya ada 2 orang anak yang diejek pakian yang dipakai anak tersebut. Serta berdasarkan grand tour (pengamatan awal) 21 oktober 2021 bahwa penulis melihat adanya sebuah kasus pembulian yang berulang kali terjadi terhadap Aisyah 4 tahun (sebagai korban) yang dilakukan oleh teman sebaya, berjumlah 4 orang dengan cara mengejek/mencemooh. Hal ini ditunjukkan dengan Aisyah lebih suka menyendiri, tidak bisa berbaur bersama teman sebaya. Dan saya sebagai peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak perkembangan sosial emosional anak.

Peneliti memilih tema mengenai *bullying* karena banyak anak yang pernah mengalami *bullying* di sekolah maupun di lingkungan bermain/rumah. Serta dampak yang di timbulkan dari *bullying* sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial emosional anak yang menjadi korban *bullying*

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk proposal yang berjudul **“Pengaruh *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma?
2. Seberapa besar pengaruh *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD Cerdas

Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan
Kabupaten Seluma?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional AUD di PAUD Cerdas Bersama Desa Kebn Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat untuk anak : setelah penelitian ini dilakukan di harapkan perkembangan sosial emosional anak berkembang sangat baik
- b. Manfaat bagi sekolah : setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pihak sekolah terutama guru sebagai pengajar dapat mencegah perilaku *bullying* dan memperhatikan perkembangan sosial emosional peserta didik

- c. Manfaat bagi masyarakat : setelah penelitian ini dilakukan di harapkan masyarakat dapat mengetahui bahwa perilaku *bullying* berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak
- d. Manfaat bagi peneliti : setelah penelitian ini di harapkan peneliti dapat mengatasi persoalan pengaruh *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD Cerdas Bersama Desa Kebn Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying dari kata *bully* yang artinya menggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. *bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan, melalui tindakan verbal, fisik, dan sosial yang berulang, yang menyebabkan kerugian fisik dan psikologis.

Tindakan ini dapat melibatkan individu atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan mereka pada satu atau lebih orang lain. *Bullying* dapat terjadi secara langsung atau ranah maya, dan dapat tampak jelas atau tersembunyi. Kejadian tunggal dan konflik atau perkelahian antara pihak yang setara, entah secara

langsung atau di ranah maya tidak didefinisikan sebagai *bullying*.¹

Bullying adalah pengalaman yang biasa di alami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah. Prilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik. *Bullying* terdiri dari prilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul dan merampas yang dilakukn oleh satu orang atau lebih kepada korban atau anak yang lainnya. Selain itu *bullying* juga dapat berupa prilaku tidk langsung, misalnya denga sengaja menjauhkan seseorang yang di anggap berbeda. Pada dasarnya *bullying* adalah bentuk intimidasi fisik.²

Faktor dari *bulyying* berkembang dari berbagai faktor lingkungan, faktor keluarga: anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan *bullying* akan mengembangkan prilaku bullying juga. Contoh tindakan

¹ Astri Tirmidziani, dkk, “Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting”, *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* Vol.2 No.1 (2018), h.3.

² Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), h.34.

seperti menyisihkan seseorang dari pergaulan, menyebarkan gosip membuat julukan yang bersifat ejekan.

Definisi *bullying* menurut Olweus adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai penyalahgunaan kekuasaan/kekerasan secara sistematis.³

Definisi menurut Black and Jackson adalah perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan adanya ketidaksengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidaksengajaan kekuatan baik secara fisik, usia, atau kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status

³ Olweus, *Bullying at school*, (Australia: Blackwell Publishing, 2004), h.98.

sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.⁴

Definisi *bullying* menurut sejiwa adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalagunaan kekuatan atau kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok, dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.

Definisi *bullying* menurut Rigby adalah suatu hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan kedalam aksi secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara senang yang tujuannya untuk membuat korban menderita.⁵

Definisi *bullying* menurut Wicaksana adalah kekerasan fisik dan psikologi jangka panjang yang

⁴ S.A Black dan E. Jackson, "Using bullying incident density to evaluate the olweus bullying prevention programme", *School psychology international* Vol.28 No.1 (2007), h.72.

⁵ Ken Rigby, *Bullying Among Young Children: A Guide for Teachers and Carers*, (Australia: Australian Government Attorney-Generals Department, 2003), h.118.

dilakukan seseorang atau sekelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan.⁶

Dapat disimpulkan dari beberapa para ahli diatas, bahwa bullying merupakan tindakan atau perilaku yang dapat menyakiti seseorang yang mendapatkan perlakuan bullying yang berbentuk bullying fisik atau kekerasan, verbal atau perkataan, psikologis atau perasaan.

b. Macam-Macam *Bullying*

Bullying ada tiga macam yaitu:

- 1) Fisik. *Bullying* fisik adalah jenis yang kasat mata. Artinya, yang kelihatan mata antara si pelaku *bullying* dan korban terjadi sentuhan fisik secara langsung. Contoh dari *bullying* fisik antara lain:

⁶ Afrianzi, L Wicaksono, & Purwanti, "Analisis Cyberbullying Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018", *Jurnal Untan* Vo.7 No.8 (2018), h. 3.

memukul, menendang, mencubit, melempar dengan barang, mendorong.

- 2) Non fisik, adalah jenis *bullying* yang juga kasat mata namun tidak terjadi sentuhan fisik secara langsung. Contoh memaki, mengejek dan menggossip
- 3) Psikologis (*bullying* mental), merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak waspada mendeteksinya. Contohnya mempermlukan, mentertawakan dan sebagainya.⁷

Bullying verbal dilakukan dengan cara mengancam, berkata, tidk sopan kepada korban, menyebar luaskan kejelekan korban, pemalakan yang dilakukan oleh pelaku *bullying* terhadap korbannya.

Bullying non verbal dilakukan dengan cara memukuli korban, melakukan gerakan kasar seperti,

⁷ Imas Kurnia, *Bullying...*, h.35.

memukul, menendang, melakukan hentakan mengancam kepada korban, memberikan muka mengancam, mengasingkan korban dalam pertemanan. Berikut akan di jelaskan dalam table 2.1:⁸

Tabel 2.1
Bentuk-Bentuk *Bullying*

Bentuk bullying	Jenis delik
Fisik	Fisik a. Memukul b. Mencubit c. Menendang d. mendorong
Verbal	Verbal a. Pengancaman b. Pemalakan c. Berkata jorok kepada korban d. Menyebarkan kejelekan korban
Non verbal	Korban Non verbal a. Melakukan hentakan mengancam kepada korban b. Memberikan muka mengancam c. Mengasingkan korban dari pertemanan d. Merusak barang-barang korban e. Mengintimidasi korban

⁸ Ratna Djuita, *Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-Aspek Psikososial dari Bullying*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), h.87.

c. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Ada dua bentuk penindasan yakni penindasan fisik dan penindasan psikologis.⁹

1) Penindasan fisik

Bentuk penindasan atau *bullying* ini dilakukan secara kontak yang mengakibatkan sakit fisik, luka, cedera atau menderita fisik lainnya. Contoh bentuk *bullying* secara fisik adalah memukul, menendang dan lain sebagainya.

2) Penindasan psikologis

Bentuk penindasan ini mengakibatkan trauma psikologis, perasaan takut, depresi, kecemasan, stres dan juga gusar bagi yang menerima *bullying*.

d. Penyebab *Bullying*

Beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* adalah sebagai berikut:

⁹ Deti Elmahera, “*Analisis Bullying Pada Anak Usia Dini*”, (Jakarta: State University of Jakarta, 2018), h.62.

- 1) Terdapat rasa ingin berkuasa
- 2) Akibat kurang perhatian dari orang sekitar
- 3) Pelaku pernah menjadi korban kekerasan
- 4) Akibat sering berkelahi
- 5) Akibat meniru perbuatan kekerasan dari film atau game
- 6) Dan lain-lain

e. Dampak dari *Bullying* Bagi Korban

- 1) Depresi
- 2) Rendahnya kepercayaan diri.
- 3) Pemalu dan penyendiri.

Karakteristik korban *bully* adalah mereka yang tidak mampu melawan atau mempertahankan dirinya dari tindakan *bullying*.

f. Dampak Negatif *Bullying*

Bullying mempunyai dampak terhadap seseorang atau pelakunya, penerima atau pihak lain. Berikut adalah dampak negatif dari perbuatan *bullying*. Korban *bullying*

memiliki resiko mengalami berbagai masalah baik dalam bentuk fisik maupun mental.¹⁰

Adapun masalah yang mungkin terjadi kepada korban bullying antara lain:

- 1) Menimbulkan berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur. Masalah tersebut bisa jadi akan terbawa hingga korban dewasa.
- 2) Mengalami keluhan fisik sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot
- 3) Merasa tidak aman ketika berada di lingkungan
- 4) Mengurangi semangat belajar dan bahkan prestasi menjadi menurun
- 5) Dalam kasus yang langka, korban bullying akan menunjukkan sikap kekerasan
- 6) Kecemasan

¹⁰ Nabilla Suci Darma Jelita, dkk, “Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak”, *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol.11 No.2 (2021), h.235.

7) Dan depresi

g. Dampak Positif *Bullying*

Sedangkan dampak positif dari *bullying* bisa dijadikan pendorong timbulnya berbagai perkembangan positif pada korban *bullying*. Korban akan cenderung:¹¹

- 1) Lebih kuat tegar dalam menghadapi masalah
- 2) Lebih termotivasi menunjukkan potensi supaya tidak di rendakan lagi
- 3) Termotivasi untuk melakukan introspeksi diri

h. Pandangan Islam Terhadap Tindakan *Bullying*

Bullying juga menjadi perbuatan zalim. Kata zalim berasal dari bahasa Arab yaitu *dholoma* yang bermakna gelap. Kata zalim ini luasnya menggambarkan sifat kejam, jahat, tidak berperikemanusiaan. Senang melihat prang lain sengsara, melakukan penganiayaan, kerusakan, dan bentuk-bentuk perilaku tidak adil serta negatif

¹¹ Irwan Indera Putra, *Hubungan Antara Bullying dengan Penyesuaian Psikososial...*, h.32.

lainnya.¹² Apabila dibahas dari segi sifat, maka zalim merupakan sifat yang berlawanan dan fitrah dan akhlak manusia. Manusia memiliki akal yang berguna untuk berfikir dan akhlak manusia. Manusia memiliki akal yang berguna untuk berfikir. Sejatinya manusia dapat menjalankan fungsi akalnya yaitu dengan berfikir dahulu sebelum bertindak.

Dalam proses penyebaran agama islam dahulu kala, Allah sendiri telah mengutus Nabi Muhammad saw., untuk memperbaiki moralitas umat manusia. Sejatinya, sebagai pemeluk agama yang rahmatan lil „alamin, hendaknya saling berkasih sayang kepada sesamanya.

Hal ini seperti termasuk dalam salah satu ayat Al-Qur'an berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi)

¹² Elvigo Paresma, *Secangkir Kopi Bully*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h.115.

rahmat bagi semesta alam.”(Q.S. Al-Anbiya’: 107)

Allah telah menganugerahkan sifat kasih sayang kepada Nabi sebagai modal dalam menyebarkan dan mengajak orang lain kepada Islam. Hal ini juga seharusnya dapat memberikan inspirasi kepada kita untuk saling berbuat kebaikan dan menjauhi kekerasan terhadap sesama. Ketika seseorang melakukan tindakan bullying, maka bukan hanya pelaku, korban pun akan dijauhi oleh orang-orang sekitarnya, sebagaimana dalam ayat berikut ini:

Bagi para pelaku bullying, Allah telah memberikan ancaman dan peringatan. Siapa pun yang melakukan perbuatan zalim, maka Allah akan menyediaka azab bagi mereka. Hal ini sesuai dengan larangan Allah dalam ayat berikut:

الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بغيرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا

وَالَّذِينَ يُؤذُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.”(Q.S. Al-Ahzab: 58)

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak

a. Pengertian Perkembangan Emosional

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri individu. Emosi berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam World Book Dictionary, emosi didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat”. Perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi. Goleman menyatakan bahwa “ emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.¹³

¹³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1995), h.99.

Menurut Luh Ayu Tirtayani, emosi merupakan dasar dari perkembangan kepribadian dan sosial emosi itu penting karena manusia memiliki kebutuhan untuk:

1) Mempertahankan diri

Emosi akan meningkatkan manusia jika ada kebutuhan alamiah yang tidak terpenuhi. Misalnya anak akan menunjukkan rasa takut yaitu kebutuhan akan rasa aman

2) Menciptakan batasan

Ketika anak merasa tidak nyaman dengan perilaku orang lain emosi akan mengingatkannya. Jika menyakiti apa yang dirasakan dan mampu mengekspresikannya, orang akan tahu apa kita rasakan.

3) Komunikasi

Emosi menjadikan anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Ekspresi wajah yang beragam dapat meragamkan keanekaragaman emosi.

4) Menciptakan kesatuan

Emosi menjadi sumber potensial yang terbesar untuk mentakan anak. Adanya emosi yang terbangun antara orang tua dan anak akan menciptakan.¹⁴

Syamsudin mengemukakan bahwa “ emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*)”. Berdasarkan definisi diatas kita dapat memahami bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan, ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu prilaku.¹⁵

Menurut Papali, pondasi perkembangan psikososial mencakup emosi dan pengalaman awal anak bersama dengan orang tua. Anak memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Kebutuha sebagai

¹⁴ Luh Ayu Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.3-4.

¹⁵ Syamsudin Makmun Abin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: IKIP, 1990), h.52.

mahkluk sosial ini telah aktif dikembangkan anak sejak lahir. Pada usia-usia enam bulan, anak telah mampu mengenal ibu dan anggota keluarga yang sering berinteraksi dengannya.¹⁶

Lebih lanjut, Syamsudin menggambarkan mekanisme emosi dalam rumusan yang lebih ringkas.¹⁷ Emosi adalah gabungan lima komponen (*elictors, receptors, state, expresion* dan *experience*), yang kemudian dibagi menjadi tiga variabel berikut:¹⁸

- 1) Variabel stimulus. Ransangan yng menimbulkan emosi disebut sebagai variabel stimulus.
- 2) Variabel organismik. Perubahn-perubahan psiologis yang terjadi saan mengalami emosi disebut sebagai variabel organik.

¹⁶ Papalia dan Diane, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.41.

¹⁷ Syamsudin Makmun Abin, *Psikologi Pendidikan...*, h.56.

¹⁸ Luh Ayu Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini...*, h.4-5

3) Variabel respon. Pola sambuta ekspresif terjadinya pengalaman emosi ddisebut sebagai variabel respons.

Ada fungsi atau peran yang beragam dari emosi terhdap perkembangan anak. Fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan bentuk komunikasi. Emosi sebagai bentuk komunikasi menjadikan anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaanya terhdap orang lain
- 2) Emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Berikut ada beberapa contohnya:
 - a) Tingkah laku emosi anak yang ditampilkan merupakan sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Sebagai contoh, seorang anak mengekspresikan ketidk nyamanannya dengan menangis, lingkungan sosialnya akan menilai ia sebagai anak yang cengeng

- b) Emosi menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya. Melalui reaksi lingkungan sosial, anak dapat belajar untuk membentuk tingkah laku emosi yang dapat diterima lingkungannya
- c) Emosi dapat mempengaruhi psikologis lingkungan. Tingkh laku emosi anak yang ditampilkan dapat menentukan iklim psikologis lingkungan. Artinya, ada seorang anak yang pemaarah dalam suatu kelompok maka dapat mempengaruhi kondisi psikologis lingkungannya saat itu, misalnya permainan menjadi tidak menyenangkan, timbul pertengkaran malah bubar
- d) Tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi ssuatu kebiasaan. Artinya, apabila seorang anak yanng ramah dan suka menolong merasa senang dengan perilakunya

tersebut dan lingkungannya pun menyukainya maka anak akan melakukan perbuatan tersebut berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan.

- e) Ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat atau mengganggu aktivitas motorik dan mental anak.

b. Pengertian Pengembangan Sosial

Menurut Plato secara potensial (*fitra*) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Syamsudin mengungkapkan bahwa sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial. Muhibin mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat, yakni pribadi dalam keluarga, budayanya, bangsa dan seterusnya).

Adapun Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan proleksi kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sosialisasi adalah

kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.

c. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Anak

- 1) Kelahiran sampai usia 3 tahun
 - a) Bereaksi terhadap orang lain
 - b) Menikmati pada saat bergaul dengan anak-anak lain
 - c) Dapat memelihara keterlibatan dengan anak yang lain untuk suatu periode yang sangat pendek
 - d) Mampu membagi tanpa perlu membujuk
 - e) Menunjukkan kemampuan yang sangat kecil untuk kepuasan
 - f) Dapat meniru tindakan dari orang lain
 - g) Mulai untuk melibakan diri pada permainan yang paralel
- 2) Usia 3-4 tahun

- a) Menjadi lebih sadar akan diri sendiri
 - b) Mengembangkan perasaan rendah hati
 - c) Menjadi sadar akan rasial dan perbedaan seksual
 - d) Dapat mengambil arah, mengikuti beberapa aturan
 - e) Memiliki perasaan ke arah rumah dan keluarga
 - f) Menunjukkan suatu perubahan dalam hal perasaan atau pengertian dari kepercayaan pada diri sendiri
 - g) Bermain paralel; mulai bermain permainan yang memerlukan kerja sama
 - h) Memiliki teman bermain hayalan.
- 3) Usia 5-6 tahun
- a) Menyatakan gagasan yang kaku peran jenis kelamin
 - b) Memiliki teman baik, meskipun untuk jangka waktu yang pendek
 - c) Sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat

- d) Dapat berbagi dan mengambil giliran
- e) Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah
- f) Mempertimbangkan setiap guru merupakan hal yang sangat penting
- g) Ingin menjadi yang nomor satu
- h) Menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaannya.¹⁹

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan AUD

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuannya ini diperoleh anak melalui kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik dari orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lainnya. Dan

¹⁹Nugraha Ali, *Materi Pokok Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.17.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama akan di kenal anak.

Perkembangan anak akan di pengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi. Banyak *developmentalis* yang bekerja di bidang kebudayaan dan pembangunan menemukan dirinya sepaham dengan vygotsky, yang berfokus pada konteks pembangunan sosial budaya. Mengatakan manusia sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan-kegiatan sosial dan budaya. Dan juga menekankan anak berkembang sosialnya di bantu,

dibimbing oleh orang yang terampil dalam bidang sosial tersebut.

Perkembangan sosial dilingkungan keluarga juga di pengaruhi dari beberapa faktor yaitu:

a) Status di keluarga

Sosialisasi seorang anak akan dipengaruhi oleh statusnya siapa dia didalam keluarga tersebut? Apakah seorang kakak, adek, dan lainnya. Hal ini akan mempengaruhi proses sosialisasinya, seperti bagaimana harus berperan ketika menjadi anak, ketika menjadi adek, dan ketika menjadi kakak.

b) Keutuhan Keluarga

Jika sebuah keluarga yang keutuhannya bagus, jarang terdengar konflik di dalamnya, maka sosialisasi anak dapat berjalan dengan lancar, karena tidak ada faktor yang mengganggu berjalan proses sosialisasi anak tersebut.

c) Sikap dan Kebiasaan Orang tua

Sikap dan kebiasaan orang tua akan menurun juga kepada anaknya. Jika orang tua yang mempunyai sikap ramah dan memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang sekitar, maka dapat dipastikan sosial anak juga akan bagus.²⁰

2) Faktor dari Luar Rumah

Faktor di luar rumah adalah wadah bagi anak untuk bersosialisasi. Di luar rumah anak akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya, orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut.

3) Faktor Pengaruh Pengalaman Sosial Anak

²⁰ John.W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Frenada Media, 2004), h.99.

Jika seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti tidak diperbolehkan main keluar rumah oleh orang tuanya, maka hal itu akan berpengaruh bagi proses sosialisasinya kepada lingkungan sekitarnya yang berada di luar rumah. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi tidak tahu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan di luar rumah.

e. Pengalaman Sosialisasi

Pengalaman sosial yang dini memainkan peranan yang penting dalam menentukan hubungan sosial di masa depan dan pola perilaku terhadap orang-orang lain. Dan karena kehidupan bayi berpusat di sekitar rumah, maka di rumahlah diletakkan dasar perilaku dan sikap sosialnya kelak. Terdapat sedikit bukti yang menyatakan bahwa sikap sosial atau antisosial merupakan sikap bawaan. Malahan, apakah seseorang menjadi terikat ke luar atau ke dalam ekstrovert atau

bergantung terutama pada pengalaman-pengalaman sosial awal.

Penelitian tentang penyesuaian sosial anak-anak yang lebih besar dan bahkan para remaja menunjukkan pentingnya peletakkan dasardasar sosial pada masa bayi. Hal ini berdasarkan dua alasan. Pertama, jenis perilaku yang diperlihatkan bayi-bayi dalam situasi sosial mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosialnya. Seperti ditunjukkan oleh *Tautermannova*, "Seorang anak yang tersenyum cenderung lebih banyak memancing perasaan yang intensif dari ibu dan menjadi pasangan yang baik dalam hubungannya dengan ibunya atau pengasuh yang lain dan memperoleh perhatian yang lebih banyak dari orang dewasa daripada mereka yang kurang senyum". Passman menerangkan bahwa kalau anak usia dua atau tiga tahun telah terikat pada beberapa benda mainan atau selimut yang disukai, misalnya maka "benda kesayangan, dapat berupa benda mati atau benda

hidup, dapat berfungsi sebagai pengurangan rasa khawatir. Kalau seorang anak prasekolah ditemani oleh benda kesayangan, maka kekhawatiran menghadapi situasi baru akan berkurang dan memudahkan penyesuaian diri dalam situasi itu".²¹

Alasan kedua mengapa dasar-dasar sosial yang dini itu penting adalah bahwa sekali terbentuk dasar-dasar itu cenderung menetap kalau anak menjadi lebih besar. Anak yang pada saat bayi banyak menangis cenderung agresif dan menunjukkan perilaku-perilaku yang mencari perhatian lain. Sebaliknya, bayi yang ramah dan lebih bahagia biasanya penyesuaian sosialnya lebih baik apabila telah menjadi besar nantinya. Tentu saja ini tidak berarti bahwa kondisi-kondisi tidak dapat diubah dengan bertambah majunya bayi atau selama masa kanak-kanak ketika menjadi jelas bahwa dasar-dasar yang buruk merupakan penyebab dari penyesuaian

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi. Aksara, 2008), h.42.

pribadi dan penyesuaian sosial yang buruk. Tetapi, mengadakan perubahan setelah pola perilaku menjadi kebiasaan tidaklah mudah. Juga tidak ada jaminan bahwa perubahan-perubahan ini akan sempurna. Itulah sebabnya mengapa dasar-dasar sosial yang baik sangat penting selama tahun-tahun masa bayi.²²

1) Pola emosional yang lazim pada masa bayi

a) Kemarahan

Perangsang yang lazim membangkitkan kemarahan bayi adalah campur tangan terhadap gerakan-gerakan mencoba-cobanya, menghalangi keinginannya, tidak mengizinkannya mengerti sendiri, dan tidak memperkenankannya melakukan apa yang dia inginkan. Lazimnya, tanggapan marah mengambil bentuk menjerit, merontaronta, menendangkan kaki, mengibaskan tangan, dan memukul atau memandang apa saja yang ada di

²² Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Gelora aksara pratama, 1980), h.86-87.

dekatnya. Pada tahun kedua bayi dapat juga melonjak-lonjak, berguling-guling, meronta-ronta dan menahan nafas.

b) Ketakutan

Perangsang yang paling mungkin membangkitkan ketakutan bayi adalah suara keras; orang, barang dan situasi asing; ruangan gelap; tempat tinggi; dan binatang. Perangsang yang terjadi tiba-tiba atau tidak terduga atau yang tidak lazim bagi bayi biasanya membangkitkan rasa takut juga. Tanggapan rasa takut yang lazim pada masa bayi terdiri dari upaya menjauhkan diri dari perangsang yang menakutkan dengan merengek, menangis, dan menahan nafas.

c) Rasa Ingin Tahu

Setiap mainan atau barang baru dan tidak biasa adalah perangsang untuk keingintahuan, kecuali jika kebaruan itu begitu tegas sehingga

menimbulkan ketakutan. Bila rasa takut berkurang, ia akan digantikan oleh rasa ingin tahu. Bayi mudah mengungkapkan rasa ingin tahunya terutama melalui ekspresi wajahmenegangkan otot muka, membuka mulut, dan menjulurkan lidah. Kemudian, bayi akan menangkap barang yang membangkitkan rasa ingin tahunya tersebut, memegang, membolak-balik, melempar, atau memasukkannya ke mulutnya.

d) Kegembiraan

Kegembiraan dirangsang oleh kesenangan fisik.Pada bulan kedua atau ketiga, bayi bereaksi pada orang yang mengajaknya bercanda, menggelitik, mengamati, dan memperhatikannya. Mereka mengungkapkan rasa senang atau kegembiraannya dengan tersenyum; tertawa, dan menggerakkan tangan serta kakinya. Bila rasa senang sangat besar, bayi berdekut, bergeduk atau

bahkan berteriak dengan gembira, dan semua gerakan tubuh menjadi makin intensif.

e) Afeksi

Setiap orang yang mengajak bayi bermain, mengurus kebutuhan jasmaninya atau memperlihatkan afeksi akan merupakan perangsang untuk afeksi mereka. Kemudian, mainan dan hewan kesayangan keluarga mungkin juga menjadi objek cinta bagi mereka. Umumnya, bayi mengungkapkan afeksinya dengan memeluk, menepuk, dan mencium barang atau orang yang dicintai.

2) Pola Perkembangan Perilaku Sosial

Perilaku sosial dini mengikuti pola yang cukup dapat diramalkan meskipun dapat terjadi perbedaan-perbedaan karena keadaan kesehatan atau keadaan emosi atau kondisi lingkungan. Pada saat dilahirkan bayi tidak memilih dalam arti tidak memperdulikan

siapa yang mengurus kebutuhannya. Nyatanya bayi dapat ditenangkan baik oleh botol air panas, bantal yang empuk, maupun oleh belaian-belaian manusia. Tetapi sekitar usia enam bulan timbul senyum sosial yang sungguh-sungguh atau senyum sebagai reaksi terhadap seseorang dan bukan reaksi terhadap rangsang perabaan yang dikenakan pada bibir yang menimbulkan refleks senyum dan ini dianggap sebagai permulaan dari sosialisasi.

Pola reaksi sosial kepada orang dewasa berbeda dengan reaksi sosial kepada bayi-bayi lain. Reaksi sosial pertama ditujukan kepada orang dewasa, sedangkan reaksi sosial kepada bayi-bayi lain timbul kemudian. Selama tahun pertama masa bayi, bayi dalam keadaan seimbang yang membuat ia ramah, mudah dirawat dan menyenangkan. Sekitar pertengahan tahun kedua, keseimbangan berubah menjadi ketidakseimbangan sehingga bayi menjadi

rewel, tidak kooperatif dan sulit dihadapi. Sebelum masa bayi berakhir keseimbangan kembali lagi dan bayi kembali memperlihatkan perilaku yang menyenangkan dan perilaku sosial.²³

3) Awal tumbuhnya minat dalam bermain

Terdapat ciri-ciri bermain tertentu yang khusus dalam masa bayi yang berbeda dari permainan anak muda belia dan pasti berbeda dengan ciri-ciri bermain anak-anak yang lebih besar dan orang dewasa. Pertama, dalam permainan bayi tidak terdapat aturan-aturan. Dengan sendirinya permainan dipandang sebagai permainan spontan dan bebas. Bayi bermain kapan saja dan dengan cara apa pun, tanpa persiapan atau pembatasan-pembatasan dalam cara bermain. Kedua, sepanjang masa bayi permainan lebih merupakan bentuk permainan sendiri dan tidak bersifat sosial. Bahkan ketika bermain dengan ibu,

²³ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, h.87-88.

menurut Stone, bayi "seringkali merupakan permainan, sedangkan ibu adalah pemainnya.

Pada waktunya, ibu dan anak berganti-ganti menjadi pemain dan objek". Kalau bayi berada dengan bayi lain atau anak lain hanya sedikit terjadi interaksi atau kerja sama. Yang terjadi adalah "permainan menonton", yaitu bayi melihat apa yang dilakukan oleh orang lain. Kalaupun terjadi interaksi, terutama berupa perilaku merebut atau merampas mainan bayi lain. Jarang atau bahkan tidak ada perilaku sosial memberi-dan-menerima. Ketiga, karena bermain bergantung pada perkembangan fisik, motorik dan intelek, maka jenis permainan bergantung pada pola-pola perkembangan dalam bidang-bidang tersebut.

Dengan berkembangnya pola ini, bermain menjadi lebih bervariasi dan lebih majemuk. Keempat, mainan dan alat-alat bermain pada saat ini belum

sepending pada periode-periode berikutnya. Ini berarti bahwa permainan bayi dapat dilakukan dengan tiap benda yang merangsang rasa ingin tahu dan hasrat menjelajah: mainan yang biasa tidak diperlukan pada periode ini. Dan kelima, permainan bayi ditandai oleh ba-: nyak pengulangan dan tidak banyak ragamnya. Hal ini disebabkan karena bayi kurang memiliki keterampilan yang memungkinkan adanya beraneka ragam permainan anak prasekolah dan anak yang lebih besar.

4) Perkembangan Bermain Mengikuti suatu Pola

Bermain dalam tahun-tahun masa bayi banyak dipengaruhi oleh perkembangan fisik, motorik, dan mental. Dan karena pola perkembangan ini sama bagi semua bayi, maka pola bermain juga sama dan dapat diramalkan. Misalnya, semua bayi usia enam bulan bermain dengan satu benda. Pada usia sembilan bulan, mereka menggabungkan atau menghubungkan

dua. benda yang terpisah dan menunjukkan minat akali adanya persamaan-persamaan pada benda. Pada saat mereka berusia dua tahun mereka sudah dapat berpura-pura dalam bermain. Pola bermain yang berbeda juga mengikuti pola tertentu. Ini berlaku untuk permainan manipulatif dan bermain dengan mainan. Dalam bermain dengan mainan, pada mulanya bayi meramasinya dan kemudian menggunakannya untuk membentuk sesuatu atau untuk melengkapi permainan khayalannya. Pola-pola bermain tertentu bersifat universal,' terlepas dari adanya perbedaan-perbedaan lingkungan dan perbedaan-perbedaan individual.²⁴

5) Reaksi Sosial kepada Orang Dewasa

a) Usia 2-3 bulan

Bayi dapat membedakan manusia dari benda mati dan bayi

²⁴ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, h.89.

tahu bahwa manusia yang memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Bayi puas bila berada bersama manusia dan tidak senang kalau ditinggal sendiri. Pada usia ini bayi tidak menunjukkan rasa lebih menyukai satu orang tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain.

b) Usia 4-5 bulan

Bayi ingin digendong oleh siapa saja yang mendekatinya. Ia memberikan reaksi yang berbeda kepada wajah-wajah yang tersenyum, suara-suara yang ramah dan suara-suara yang menunjukkan amarah.

c) Usia 6-7 bulan

Bayi membedakan “teman” dari “orang asing” dengan tersenyum pada yang pertama dan memperlihatkan ketakutan akan kehadiran pada orang yang terakhir. Ini merupakan awal dari “masa lalu”, juga merupakan permulaan dari

“masa terikat”, yaitu masa di mana bayi menunjukkan keterikatan yang kuat kepada ibunya atau ibu pengganti dan berkurangnya keramahtamahan.

d) Usia 12 bulan

Bayi bereaksi terhadap larangan “jangan-jangan”.

e) Usia 16-18 bulan

Negativisme, dalam bentuk keras kepala tidak mau mengikuti permintaan atau perintah dari orang dewasa ditunjukkan dengan perilaku menarik diri atau ledakan amarah.

f) Usia 22-24 bulan

Bayi bekerja sama dalam sejumlah kegiatan rutin seperti berpakaian, makan, dan mandi.

6) Reaksi sosial kepada bayi-bayi lain

a) Usia 4-5 bulan

Bayi mencoba menarik perhatian bayi atau anak lain dengan melambungkan badan ke atas dan ke bawah menendang, tertawa atau bermain dengan ludah.

b) Usia 6-7 bulan

Bayi tersenyum kepada bayi lain dan menunjukkan minat terhadap tangisannya.

c) Usia 9-13 bulan

Bayi mencoba meremasi pakaian dan rambut bayi-bayi lain, meniru perilaku dan suara mereka dan bekerja sama dalam menggunakan mainan, meskipun ia cenderung bingung bila bayi lain mengambil salah satu mainannya.

d) Usia 13-18 bulan

Berebut mainan sekarang berkurang dan bayi lebih bekerja sama dalam bermain dan mau berbagi rasa.

e) Usia 18-24 bulan

Bayi lebih berminat bermain dengan bayi lain dan menggunakan bahan-bahan permainan untuk membentuk hubungan sosial dengannya.

7) Nilai Bermain dalam Masa Bayi

Meskipun kenyataan bahwa bermain dalam masa kanak-kanak, seperti halnya bermain pada semua usia, adalah untuk kesenangan dan tidak mengharapkan hasil akhir tetapi bermain merupakan sumbangan yang penting untuk perkembangan bayi seperti dikatakan Bruner, "Bermain adalah aktivitas yang serius." Selanjutnya, ia menjelaskan; bahwa bermain memberikan kesempatan bagi banyak bentuk belajar, dua di antaranya yang sangat penting adalah

pemecahan masalah dan kreativitas. Tanpa bermain, dasar kreativitas dan dasar pemecahan masalah tidak dapat diletakkan sebelum 'anak mengembangkan kebiasaan untuk menghadapi lingkungan dengan cara yang tidak kreatif, cara yang stereotip.

Sumbangan bermain yang juga penting adalah masuknya informasi bagi bayi mengenai lingkungannya, orang-orang dan bendabenda di lingkungannya. Seperti ditunjukkan oleh Eckerman dan Rheingold, "Bayi belajar mengenai dunia manusia dan benda melalui penjelajahan (eksplorasi)". Tentu saja belajar berlangsung tanpa bermain, tetapi bermain mempercepat belajar dan menambah kesenangan belajar. Salah satu sumbangan bermain yang terpenting adalah kegembiraan yang ditimbulkan oleh bermain. Apabila tidak ada kesempatan untuk bermain, tidak ada alat-alat permainan untuk merangsang, dan tidak ada

bimbingan dalam cara menggunakan alat tersebut, bayi akan bosan dan menghabiskan waktu dengan menangis untuk memperoleh perhatian. Sepanjang bayi dapat menyibukkan diri dengan meremasi benda-benda dan pelbagai aktivitas bermain lainnya, kebosanan dan akibat-akibat buruk dari menangis dapat dihindari.

Kemampuan untuk menyenangkan diri sendiri dan menolong diri sendiri, belajar dalam hubungannya dengan bermain, dibawa terus ke bidang-bidang lain ketika anak bertambah besar. Kepercayaan diri yang timbul karena dapat mandiri membantu anak untuk mengatasi berbagai masalah yang harus dihadapi kelak. Bermain juga mendorong kreativitas. Meskipun kreativitas masih dalam bentuknya yang sederhana dalam masa bayi, tetapi kepuasan yang diperoleh individu dari kesempatan dan dorongan untuk melakukan apa-apa secara kreatif

dapat memberikan rangsangan bagi kreativitasnya lebih lanjut pada saat anak keluar dari lingkungan masa bayi yang terbatas dan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu secara orisinal. Meskipun banyak permainan dalam masa bayi bersifat menyendiri, beberapa di antaranya dimainkan bersama orang lain terutama anggotakakak orang tua atau nenek.

Belajar bermain denganorang lain mendorong bayi bekerja sama dan tidak mementingkan diri sendiri, hal mana penting bagi hubungan sosial yang baik apabila masa bayi menjelang berakhir. Sebagaimana halnya dengan dasardasar lain, kalau dasar bekerja sama secara baik diberikan dalam masa bayi, maka penyesuaian diri pada tuntutan masa kanak-kanak akan lebih mudah dihadapi.²⁵

8) Pola bermain yang umum dari masa bayi

²⁵ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, h.90.

a) Sensomotorik

Ini adalah bentuk permainan yang paling awal dan terdiri dari tendangan, gerakan-gerakan mengangkat-angkat tubuh, bergoyang-goyang, menggerak-gerakkan jari-jemari tangan dan kaki, memanjat, bercelotoh dan menggelinding.

b) Menjelajah

Dengan perkembangannya koordinasi lengan dan tangan, bayi mulai mengamati tubuhnya dengan menarik rambut, menghisap jari-jari tangan dan kaki, memasukkan jari-jari ke dalam pusar dan memainkan alat kelamin. Mereka mengocok, membuang, membanting, menghisap dan menarik-narik mainan dan menjelajah dengan cara menarik membanting, dan merobek benda-benda yang dapat diraihnya.

c) Meniru

Dalam tahun kedua, bayi mencoba meniru kelakuan orang-orang yang di sekitar mereka, seperti membaca majalah, menyapu lantai atau menulis dengan pensil atau krayon.

d) Berpura-pura

Selama tahun kedua, kebanyakan bayi memberikan sifat kepada mainannya seperti sifat-sifat yang sesungguhnya. Boneka-boneka hewan diberi sifat hewan sungguhan sama halnya boneka atau mobil-mobilan dianggap seperti orang atau mobil.

e) Permainan

Sebelum berusia satu tahun bayi memainkan permainan-permainan tradisional seperti ciluk ba, petak umpet, (sembunyi-sembunyian), dan

sebagainya. Biasanya dilakukan bersama orang tua, nenek, atau kakak-kakak.

f) Hiburan

Bayi senang dinyanyikan, diceritai, dan dibacakan dongeng-dongeng. Kebanyakan bayi menyenangi siaran radio dan televisi dan melihat gambar-gambar.²⁶

Dapat disimpulkan perkembangan sosial emosional yang baik sangat penting bagi setiap pertumbuhan individu. Sosial emosional seseorang dapat digambarkan melalui ekspresi gembira, senang dan sedih.

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvin Ikhsa Wicaksana (skripsi 2017)

Program studi psikologi fakultas dan Ilmu Sosial Universitas Islam Indonesia. Yang berjudul “hubungan

²⁶ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, h.91.

antar control diri dan perilaku bullying di sekolah” Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kontrol diri dan perilaku bullying di sekolah

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang menggunakan teknik analisis statistik rank dari Spearman, yaitu teknik korelasi/ mencari hubungan antara kontrol diri dan perilaku di sekolah. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan dengan kategorisasi yang didapat dari hasil deskriptif diketahui bahwa untuk variabel *bullying* terdapat 28,75% yang termasuk kategori tinggi dengan jumlah subjek 23 orang. Presentase variabel kontrol diri termasuk kategori tinggi sebesar 22,5% dengan jumlah subjek masing-masing 18 orang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol dengan perilaku *bullying* sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang

engaruh *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui tentang *bullying* yang terjadi di kalangan peserta didik.

2. Tegu Nugroho Eko Chyono berjudul “engaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri”

Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 150 siswa/siswi pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data dilakukan secara *univariat* dan *bivariate* menggunakan uji korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri (X) dengan pengaruh *bullying* (Y), kepercayaan diri di SDN pao-pao kecamatan somba opu kabupaten gowa dengan hasil menunjukkan bahwa *bullying* mempengaruhi kepercayaan diri anak. Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian skripsi saya sama-sama

membahas tentang pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri. Perbedaannya yaitu peneliti ini lebih membahas kepercayaan diri terhadap perilaku anak dalam bertemu dengan orang lain, sedangkan saya lebih ke perkembangan sosial emosional AUD.

3. fatimatuz zahro dengan skripsinya yang berjudul “pengaruh *bullying* terhadap kondisi perkembangan emosi”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara siswa-siswi MTS Muhammadiyah Al-Manar berdasarkan penelitian ini menyimpulkan bahwa *bullying* sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian skripsi saya sama-sama membahas adanya pengaruh *bullying* terhadap perkembangan anak. Perbedaan dengan skripsi saya, skripsi ini terfokus dengan perkembangan

emosi anak remaja sedangkan saya lebih ke sosial emosional AUD

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, didasarkan dengan sebuah hipotesis sebagai berikut :

Ha: Terdapat Pengaruh *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Ho: Tidak terdapat Pengaruh *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Selum

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

PAUD Cerdas Bersama berada di Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Sekolah yang terletak di Desa Keban Agung RT 2 berdekatan dengan SDN 35 Seluma. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari. Akreditasi yang dimiliki oleh PAUD yaitu Akreditasi B. PAUD Cerdas Bersama yang memiliki luas tanah panjang 15M X lebar 15M dan luas bangunan panjang 7M X lebar 8M. Kondisi bangunan PAUD Cerdas Bersama secara umum permanen relatif baik. Terdiri dari 2 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 wc, dan sarana bermain seperti ayunan, prosotan, dan lain-lain.

PAUD Cerdas Bersama berada di Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma berdiri pada tahun 2016

2. Visi dan misi PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang unggul dan berkualitas, religius, cerdas, terampil, kreatif dan inovatif.

b. Misi

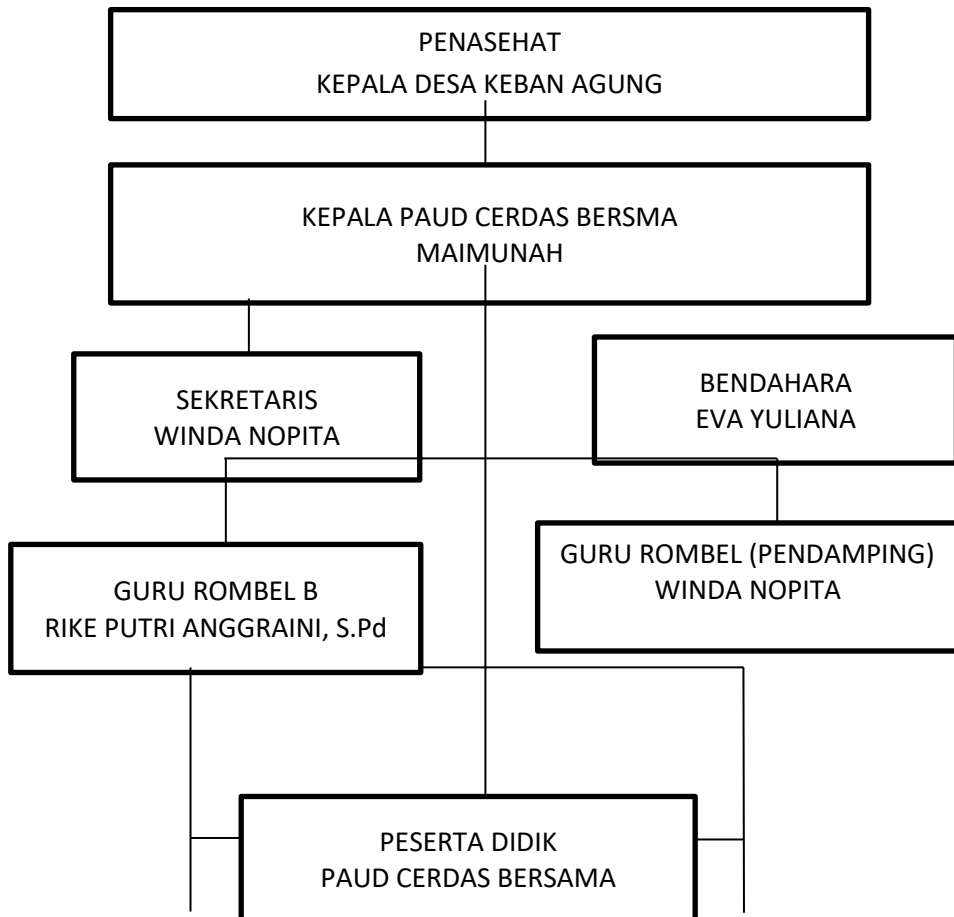
- 1) Menanamkan nilai-nilai aqidah yang bersih, jujur dan berahlaq mulia
- 2) Meletakkan dasar pendidikan kearah ; perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan memenuhi seluruh aspek perkembangan anak
- 3) Membantu peserta didik agar tumbuh sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya

- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif
3. Struktur organisasi PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung

Dalam suatu lembaga termasuk pendidikan mempunyai organisasi yang mengatur jalanya kegiatan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat berupa unsur-unsur yang tersusun. Dimana dapat kita ketahui dari yang teratas sampai bawahan-bawahannya, karena suatu organisasi sudah punya wewenang dari lembaga teratasnya.

Adapun susunan dan struktur organisasi PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung, adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PAUD Cerdas Bersama Desa Keban
Agung Tahun ajaran 2021/2022



4. Data siswa

Adapun keadaan siswa/siswi di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma berdasarkan kelas berjumlah

Tabel 4.1
Data Siswa PAUD Cerdas Bersama Desa
Keban Agung Kecamatan Air Periukan
Kabupaten Seluma

No	Nama	Jenis kelamin	Usia
1	Aqila qonita khanza	Perempuan	5
2	Aqiya elmira sonia	Perempuan	4
3	Anisa rasyida putri	Perempuan	4
4	Anindita Bilqis	Perempuan	5
5	Aufa rafif	Laki-laki	4
6	Azzah zahirah	Perempuan	4
7	Bagas trio adi	Laki-laki	5
8	Bilqis wahyu hidayanti	Perempuan	5
9	Bintang aditya	Laki-laki	5
10	Chalista putri	Perempuan	5
11	Chelshe zonyun	Perempuan	5
12	Desi susilawati	Perempuan	4
13	Dian anggraiani	Perempuan	4
14	Didit hermanto	Laki-laki	5
15	Dini mustika	Perempuan	4
16	Ghazi faith al fateen	Laki-laki	6
17	Ghieliya zori	Perempuan	5
18	Hafif firdaus	Laki-laki	5
19	Kian noprizan	Laki-laki	5
20	Marda yulianti	Perempuan	5
21	Merda chalista cahya	Perempuan	4

	putri		
22	Muhammad abdika	Laki-laki	6
23	Muhammad mursi	Laki-laki	5
24	Melda rahma ningsi	Perempuan	6
25	Muhammad at thaya al fatih	Laki-laki	5
26	Nasila agustin	Perempuan	6
27	Nayaka purwanto	Laki-laki	5
28	Nayla cahaya putri	Perempuan	4
29	Ramadhani zahri putri	Perempuan	5
30	Rama kian saputra	Laki-laki	4
31	Rayen saputra	Laki-laki	6
32	Riska	Perempuan	5

5. Sarana dan prasarana PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kondisi fisik bangunan secara keseluruhan diketahui bahwa dalam keadaan permanen dan baik. Serta dimanfaatkan untuk kepentingan sekola. PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma memiliki sarana fisik

yang terdiri dari lokasi kelas, ruang guru, ruang UKS, lapangan bermain, dll

B. Analisis Data

Dalam penelitian pengaruh *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dilakukan dengan penyebaran angket atau kuesioner kepada para orang tua siswa, pengambilan data angket kuesioner dengan menyebarkan 2 variabel yaitu kuesioner Bullying dan perkembangan emosional dengan melakukan kuesioner tidak langsung dan kuesioner tertutup.

1. Bullying

Pada permasalahan ini di peroleh data hasil penelitian mengenai pengaruh bullying terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anal di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Data ini diperoleh dari hasil jawaban kuisisioner dari 32 responden dengan 15 pertanyaan.

Tabel 4.2
Skor Hasil Kuisisioner Bullying (Variabel X)

No	Pengisian Lembar Observasi bullying												Total
	Jawaban												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	49
2	4	3	4	3	5	4	3	4	5	3	3	5	46
3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	5	4	5	44
4	4	4	2	3	3	4	3	4	5	3	3	3	41
5	3	3	2	2	5	4	3	3	5	3	3	4	40
6	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	47
7	4	1	2	2	3	2	4	4	4	2	3	4	35
8	4	2	2	4	3	5	3	4	3	2	4	3	39
9	4	1	1	2	3	4	3	4	3	2	3	3	33
10	5	3	2	2	5	4	3	3	5	3	3	4	42
11	5	3	2	4	3	4	4	5	3	3	3	5	44
12	3	3	5	4	4	4	1	4	4	3	4	3	42
13	4	4	1	4	4	5	2	3	3	2	4	3	39
14	4	4	3	1	4	4	2	5	4	3	4	3	41
15	4	4	1	2	4	5	2	5	4	2	3	4	40
16	4	4	4	4	5	3	3	5	3	3	3	4	45
17	4	4	1	4	5	3	3	5	4	3	5	5	46
18	4	3	2	1	5	4	3	3	3	3	4	4	39
19	4	3	2	2	5	5	4	3	4	3	4	5	44
20	3	3	5	1	5	3	3	4	4	2	3	4	40
21	3	3	4	4	5	4	3	3	5	3	3	3	43
22	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	4	4	35
23	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	38
24	4	3	2	3	5	4	4	4	4	3	4	3	43
25	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	3	45
26	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	47
27	4	3	4	4	4	3	3	5	3	3	4	3	39
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4
29	5	5	2	5	5	5	3	4	3	2	5	3	44
30	4	3	2	5	4	4	4	3	4	3	5	3	47

31	4	3	2	4	4	4	3	4	5	3	4	4	44
32	4	4	4	4	4	3	3	3	5	2	5	3	44

Tabel 4.3
Frekuensi Angket Bullying (Variabel X)

No	X	F	FX	X ²	F(X) ²
1	33	1	33	1089	1086
2	35	2	75	1225	2450
3	38	1	38	1444	1444
4	39	4	156	1521	6084
5	40	3	120	1600	4800
6	41	2	82	1681	3362
7	42	2	84	1764	3528
8	43	2	86	1849	3698
9	45	6	264	1936	11616
10	46	2	90	2025	4050
11	47	2	92	2116	4232
12	48	3	141	2209	4418
13	49	1	49	2401	2401
14	53	1	53	2809	2809
		$\Sigma F =$ 32	ΣFX = 1363	$\Sigma x^2 =$ 58683	ΣF (X) ² = 55978

Setelah tabulasi dan skor angket responden dalam hal ini bullying, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Mencari dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{1363}{32}$$

$$M = 42,59$$

- b. Mencari standar devisi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F^2 (X^2 (\sum FX)^2$$

$$SD = \frac{1}{32} \sqrt{(32)(58683) - (1363)^2}$$

$$SD = \frac{1}{32} \sqrt{1877856 - 1857769}$$

$$SD = 20,08$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar devisi bullying, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 42,59 + 1, (20,28)$$

$$: 62,87$$

Sedang : $m-1 \cdot sd$ sampai $M + SD$

: $42,59 - 1 \cdot 20,08$ sampai dengan $42,59 +$

$1 \cdot 20,08$

: $42,59 - 20,08$ sampai $42,59 + 20,28$

: 22,5

Rendah = $M - 1$. ke bawah

= $42,59 - 1 \cdot (20,08)$ ke bawah

= $42,59 - 20,08$

=22,5

Berdasarkan data di atas, maka skor bullying sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori TSR Dalam Persentase Bullying (variabel X)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	23%
2	Sedang	21	61%
3	Rendah	4	8%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase diatas yaitu sebanyak 21 responden (61%) berada pada kategori sedang.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan Perkembangan Sosial Emosional Anal di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Data ini di dapat dari hasil jawaban angket dengan 32 responden dan 20 pertanyaan.

Tabel 4.5
Skor Hasil Kuisioner Sosial Emosional (Variabel Y)

No	Pengisian Lembar Observasi Perkembangan sosial emosional													
	Jawaban													Jumlah nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	44
2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	39
3	2	2	2	4	2	5	2	4	2	2	4	4	4	39
4	4	2	4	2	2	5	2	2	2	2	4	4	4	31
5	2	2	2	4	2	1	4	2	2	4	1	4	1	42
6	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	37
7	4	2	4	2	4	1	2	4	2	1	4	4	3	39
8	4	2	4	2	2	1	4	4	2	2	4	4	4	34
9	4	4	5	2	2	1	4	2	2	1	2	4	1	43
10	2	2	4	4	3	5	2	2	5	2	4	4	4	46
11	2	2	4	5	2	5	2	4	4	4	4	4	4	40
12	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	40

13	2	2	1	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	37
14	2	2	4	4	2	2	4	5	2	2	4	2	2	40
15	2	2	2	4	2	5	2	4	2	2	5	4	4	39
16	2	2	4	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	30
17	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	29
18	2	2	2	2	2	5	1	2	1	2	4	2	2	26
19	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	31
20	1	1	1	1	4	4	2	4	2	4	2	4	1	50
21	5	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	45
23	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	39
24	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	36
25	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	24
26	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	28
27	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	4	1	36
28	4	2	1	1	5	2	4	2	5	2	2	4	2	30
29	1	2	1	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	46
30	5	2	5	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	40
31	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	53
32	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	36

Tabel 4.6
Frekuensi Angket Sosial Emosional (Variabel Y)

No	Y	F	FY	Y ²	F(Y) ²
1	24	1	24	576	576
2	28	1	28	784	784
3	29	1	29	841	841
4	30	2	60	900	1800
5	31	2	62	961	1922
6	34	2	68	1156	12312
7	36	3	108	1296	3888
8	37	2	74	1369	2738
9	39	5	195	1521	7608

10	40	4	160	1600	6400
11	42	1	42	1764	1764
12	43	1	43	1849	1843
13	44	1	44	1936	1936
14	45	1	45	2025	2025
15	46	2	92	2116	4232
16	50	1	50	2500	2500
17	53	1	53	2809	2809
jumlah		$\sum F = 32$	$\sum FY = 1147$	$\sum Y^2 = 46503$	$\sum F (Y)^2 = 55978$

Setelah tabulasi dan skor angket responden dalam hal ini, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M = \frac{1177}{32}$$

$$M = 36,78$$

b. Mencari standar devisi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F (Y^2 (\sum FY)^2)$$

$$SD = \frac{1}{32} \sqrt{(32)(46503) - 1147)^2}$$

$$SD = \frac{1}{32} \sqrt{1488096 - 1470129}$$

$$SD = 17,96$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi bullying, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 36,78 + 1 \cdot (17,96) \text{ ke atas}$$

$$: 36,78 + 17,96$$

$$: 54,74$$

Sedang : $m-1 \cdot sd$ sampai $M + SD$

$$: 36,78 - 1 \cdot 17,96 \text{ sampai dengan } 36,78 +$$

$$1 \cdot 17,96$$

$$: 36,78 - 17,96 \text{ sampai } 36,78 + 17,96$$

$$: 18,82$$

Rendah = $M - 1 \cdot$ ke bawah

$$= 36,78 - 1 \cdot (17,96) \text{ ke bawah}$$

$$= 36,78 - 17,96$$

$$= 18,8$$

Berdasarkan data di atas, maka skor perkembangan sosial emosional sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kategori TSR dalam Persentase Sosial Emosional
(Variabel Y)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	12	23%
2	Sedang	18	70%
3	Rendah	2	7%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa bullying termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase diatas yaitu sebanyak 18 responden (70%) berada pada kategori sedang.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai *Bullying* dan perkembangan sosial emosional anak. Angket yang dibagikan berbentuk pertanyaan dengan skala pengukuran dengan skala likert. Adapun rumus yang

digunakan untuk mendapatkan nilai uji hipotesis adalah rumus T test dengan menggunakan bantuan SPSS versi statistik 25. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Table 4.8
Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
	Bullying	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perkembangan	Ya	,161	32	,034	,949	32	,136
	Tidak	,159	32	,039	,968	32	,446

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Bullying (variabel X) dan perkembangan emosional (variabel Y) berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. uji Shapiro-wilk adalah 0,136 dan 0,0446 merupakan indikasi normalitas data yang dibandingkan dengan $\alpha=0,05$. Apabila nilai nilai signifikansi (p) pada uji Shapiro-wilk adalah 0,136 dan 0,0446 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Pngujian Homogenitas

Data Homogenitas varians data digunakan untuk melihat bagaimana sebaran data atau keseragaman suatu data. Varians digunakan sebagai salah satu diskripsi untuk distribusi data dan menggambarkan seberapa jauh suatu nilai terletak dari posisi rata-rata. Semakin kecil nilai varian (mendekati nilai range) maka keseragaman data semakin tinggi, semakin besar nilai varian (menjauhi atau lebih besar dari nilai range) maka semakin tidak seragam data tersebut.

Hasil uji homogenitas varians Bullying dan perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat pada tabel hasil analisis SPSS 25 berikut ini :

Tabel 4.9 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
perkembangan sosial emosional			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,841	1	62	,097

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0,097 karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian Bullying dan perkembangan sosial emosional ini bersifat homogen.

c. Uji Linieritas Sederhana

Fungsi linieritas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas bullying dengan variabel terikat sosial emosional, jika nilai signifikansi Deviation from Linierity lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara varaiabel bebas bullying dan variabel terikat sosial emosional. Peneliti menggunakan bantuan versi statistik SPSS 25 berikut ini :

Tabel 4.10
Ringkasan Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sosial emosional * bullying	Between Groups	(Combined)	1014,052	14	72,432	1,022	,477
		Linearity	47,512	1	47,512	,670	,424
		Deviation from Linearity	966,540	13	74,349	1,049	,455
	Within Groups		1204,667	17	70,863		
	Total		2218,719	31			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan deviation from linearity adalah 0,455 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel bebas bullying dengan variabel terikat sosial emosional.

d. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas bullying terhadap variabel terikat perkembangan

sosial emosional anak, dengan bantuan versi statistik

SPSS 25 sabagai beriku :

Tabel 4.11
Ringkasan Perhitungan Analisis Regresi Linear
Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	556,181	1	556,181	309,941	,000 ^b
	Residual	21,534	12	1,794		
	Total	577,714	13			
a. Dependent Variable: sosial emosional						
b. Predictors: (Constant), bullying						

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 304,941 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat di pakai untuk memprediksi variabel vartisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh bullying variabel bebas terhadap perkembangan sosial emosional variabel terikat dapat disimpulkan H_a di terima yang artinya terdapat Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD

Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air
Periukan Kabupaten Seluma.

e. Uji t

Setelah dilakukan pengelolaan kategori penilaian, selanjutnya data diolah dengan menggunakan program komputer untuk menentukan koefisien Pengaruh sehingga dapat dijelaskan bagaimana Pengaruh antara Bullying dan perkembangan sosial emosional anak. Adapun hasil analisisnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Bullying	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perkembangan	Ya	32	61,09	7,403	1,309
	Tidak	32	81,03	5,307	,938

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kedua kelompok mempunyai masing-masing sampel sebanyak 32 anak antara anak yang di perlakukan pembulyan dengan 32 orang anak yang tidak di

perlakuan pembulyyan didapat rata-rata 61,09 dengan 81,03 berdsarakan perbandingan tersebut terbukti bahwa perkembangan sosial emosional anak jauh lebih baik pada anak yang tidak di bullying.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat dari analisis independent sample T-test terlihat nilai signifikasi 2 arah (t-tailed) terdapat nilai $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan skor point yang berarti antara kelompok anak yang di Bully dan tidak di Bully memiliki tingkat perkembangan yang berbeda maka dapat di simpulkan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh Bullying terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kec. Air Periukan Kab. Seluma. Berdasarkan nilai Deskriptifnya terbukti kelompok anak yang tidak di Bully dengan perkembangan sosial emosial anak mendapat skor lebih tinggi.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada pengaruh Bullying terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kec. Air Periukan Kab. Seluma menunjukkan Pengaruh yang signifikan. Dengan demikian semakin rendah perilaku Bullying maka semakin tinggi perkembangan sosial emosional anak, dan sebaliknya semakin tinggi perilaku Bullying juga akan semakin rendah perkembangan sosial emosional anak usia dini. Menurut Immas Kurnia *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa di sebut seseorang atau sekelompok orang , dan ia atau mereka mempersiapkan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak

berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bullying* sehingga dengan hal demikian anak yang di Bully selalu merasa takut dan kecemasan yang berakibat mengalami perkembangan sosial emosional yang kurang baik diantaranya Menimbulkan berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur. Masalah tersebut bisa jadi akan terbawa hingga korban dewasa, Merasa tidak aman ketika berada di lingkungan, Mengurangi semangat belajar dan bahkan prestasi menjadi menurun, Dalam kasus yang langka, korban bullying akan menunjukkan sikap kekerasan.

Bullying merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain dan menyebabkan seseorang menderita dan mengganggu ketenangan seseorang. *Bullying* bisa terjadi karena adanya tradisi senioritas seperti senior yang lebih menguasai lingkungan di sekolah maupun tempat bermain. Jika anak yang lebih tua berkata atau bertindak, maka anak yang lebih kecil hanya dapat menuruti kemauan anak yang lebih besar tersebut sehingga perilaku anak yang lebih kecil

tersebut tidak mampu berekspresi dan berimajinasi sesuai kemampuan mereka serta mereka bergaul dengan lingkungan sekitar selalu dihantui rasa ketakutan dan kecemasan.

Adapun hasil penelitian yang telah diajukan kepada responden yaitu Anak Usia Dini Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten seluma terkait dengan pengaruh bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut:

1. Berdasarkan variabel X yaitu pengaruh bullying 12 item pertanyaan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling berhubungan dengan perkembangan sosial emosional berada di kategori rendah sebesar 8%.
2. Berdasarkan variabel Y kecerdasan spiritual 13 itm pertanyaan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling berhubungan dengan perkembangan sosial emosional berada di katgori sedang sebesar 70%.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS 25 didapatkan hasis uji

analisis regresi lineir sederhana Terdapat Pengaruh *Bullying* terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kec. Air Periukan Kab. Seluma, sesuai dengan hasil uji regresi lineir sederhana terdapat nilai $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan skor point yang berarti antara kelompok anak yang di Bully dan tidak di Bully memiliki tingkat perkembangan yang berbeda

4. Maka dapat di simpulkan H_a diterima. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap Pengaruh *Bullying* terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kec. Air Periukan Kab. Seluma menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat diartikan semakin rendah perilaku *Bullying*, maka semakin baik perkembangan sosial emosional anak, dan sebaliknya semakin tinggi perilaku *Bullying* maka juga akan

semakin rendah perkembangan sosial emosional anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel Uji t tes menunjukkan kedua kelompok mempunyai masing-masing sampel sebanyak 32 anak antara anak yang di perlakukan pembulyan dengan 32 orang anak yang tidak di perlakukan pembulyan didapat rata-rata 61,09 dengan 81,03 berdsarakan perbandingan tersebut terbukti bahwa perkembangan sosial emosional anak jauh lebih baik pada anak yang tidak di bullying. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bullying terhadap perkembangan social emosional anak di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

2. Berdasarkan tabel diatas, terlihat dari analisis independent sample T-test terlihat nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) terdapat nilai $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan skor point yang berarti antara kelompok anak yang di Bully dan tidak di Bully memiliki tingkat perkembangan yang berbeda maka dapat di simpulkan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh Bullying terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kec. Air Periukan Kab. Seluma. Berdasarkan nilai Deskriptifnya terbukti kelompok anak yang tidak di Bully dengan perkembangan sosial emosial anak mendapat skor lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua untuk dapat memperhatikan perkembangan sosial emosional anak dengan melakukan bermain dan belajar bersama anak agar anak tidak merasa bosan dan dapat membuat anak menjadi aktif melakukan kegiatan sesuai dengan usianya.
2. Bagi guru dan sekolah agar dapat memberikan kegiatan-kegiatan dan media yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan melakukan kegiatan yang mendidik dan menarik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi acuan dalam peneliti menentukan konstruk terkait pembelajaran *Bullying* maupun perkembangan sosial emosional anak

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, (2018). “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2): 132.
- Arya, Lutfi. *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Mojokerto: Sepilar Publishing House, 2018.
- Buku Panduan Kurikulum*, 2013 Paud Anak Usia 5-6 tahun
- Deti Elmahera. (2018) “Analisis Bullying Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Inovasi*
- Fadhila Purnama dkk. (2018) “Prilaku Bullying Pada Anak Ditaman Kanak-Kanak”, *Jurnal Publikasi Pendidikan*
- Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Hasbih, Muhammad, dkk. *Pecegahan perundungan anak usia dini*, kemendikbud: tutwuri handayani, 2020.
- Hildayani, Rini. *Psikolog Perkembangan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hurlock Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Bahri Husnul. *pendidikan islam anak usia dini peletak dasar pendidikan karakter*. Bengkulu : CV. Zigie Utama, 2019.
- Jelita, Nabila Suci Darma dkk. (2021). “dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak”, *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah kependidikan* 11(2): 235

Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud, 2015.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nugraha, Ali & Rachmawati, Yeni. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Permendikbud, Nomor 137 Tahun 2014

Reka Damayanti. (2019). “Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak”. *Jurnal Pendidikan Inovasi*

Rosi Delta Fitriana dkk. (2021) “Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak di Sekolah” *jurnal Hawa*

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Supriyanto & DKK, *Stop Perundungan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Sutarman, Maman & Asih. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016.

Suwarto. *Bullying: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Tirmidziani, Astrik dkk. (2018). “Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting”, *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* 2(1):3

Tirtayani, Luh Ayu. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Usmadi. (2020). “Pengujian Persyaratan Analisis”, *Jurnal Pendidikan Inovasi*

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Paud Berdaya Saing*, Yogyakarta: Gava media, 2017.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI



Pengisian Angket Kuisisioner



Pengisian Kuisisioner



Proses Belajar



Pengisian Angker Kuisioner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Sulistri handayani

Pembimbing II : kurniawan, M. Pd

NIM : 1811250080

Judul Skripsi : Pengaruh Bullying Terhadap

Jurusan : Tarbiyah

perkembangan Sosial emosional Anak di PAUD

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air

Periukan Kabupaten Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	18/09/2022	Proposal	- pelajari Validitas Instrumen. - pelajari format df. - pelajari membaca tabel product moment	
	19/09/2022	Proposal	Sudah diperbaiki, & Revisi. Lanjutkan bimbingan ke P.I Acc	

Bengkulu,

Mengetahui,
Dekan,

Pembimbing II



(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)

NIP. 197005142000031004

(KURNIAWAN, M. Pd)

NIDN. 2014068801



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Sulistri Handayani Pembimbing II : Kurniawan, M.Pd
NIM : 1811250080 Judul Skripsi : Pengaruh Bullying Terhadap
Jurusan : Tarbiyah Perkembangan Sosial Emosional Anak di
Program Studi : Pendidikan Islam Anak PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung
Usia Dini Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Senin 18 Juli 2022	SKRIPSI	- perbaiki ABSTRAK. - Urutan Daftar pustaka dulu baru lampiran. - beberapa penulisan masih salah/perbaiki	
	Rabu 20/ 07 2022	SKRIPSI	Sudah & perbaiki langsung ke PI / Acc	

Bengkulu, 2022

Mengetahui
Dekan



(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Kurniawan, M.Pd)
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Sulistri Handayani Pembimbing I: Deni Febrini, M. Pd
NIM : 1811250080 Judul Skripsi : Pengaruh *Bullying* Terhadap
Jurusan : Tarbiyah Perkembangan Sosial Emosional Anak di
Program Studi : Pendidikan Islam Anak PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung
Usia Dini Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	20/2022 /07	Skripsi	- Tambahkan Abstrak - Perbaiki Penulisan	f
	21/2022 /07	Skripsi	- Tambahkan Lampiran - Tambahkan pembahasan BAB IV	f
	22/2022 /07	Skripsi	Acc unt diyikan	f

Bengkulu,

2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Deni Febrini, M. Pd)
NIP. 197502042000032001





**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
CERDAS BERSAMA**
Jl. Bengkulu Tais Kec. Air Periukan Kabupaten Seluma
Hp 08979201155

SURAT KETERANGAN

Nomor : 102/PAUD/CERDAS BERSAMA/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala PAUD Cerdas Bersama menerangkan bahwa :

Nama : Sulistri Handayani

NIM : 1011250080

Fakultas/Juruan/Prodi : Tarbiyah dan Tadris/Tarbiyah/PIAUD UINFAS Bengkulu

Judul Penelitian : **“Pengaruh *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Paud Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”.**

Telah melakukan penelitian di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung pada tanggal 1 Juni – 30 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Desa Keban Agung

Pada Tanggal : 30 Juni 2022

Kepala PAUD Cerdas Bersama

MAIMUNAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Sulistri handayani

Pembimbing I : Deni Febriani, M. Pd

NIM : 1811250080

Judul Skripsi : pengaruh *bullying* terhadap

Jurusan : Tarbiyah

perkembangan sosial emosional anak di paud cerdas

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

bersama desa keban agung kecamatan air periukan

kabupaten seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	20-4-2022	Proposal	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki kutipan- Perbaiki penulisan- cari buku <i>bullying</i> pada anak usia dini- Perbaiki bab <u>ui</u>	f.
	22-4-2022	Proposal	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki penulisan- Pedoman obs.	f.
	25-4-2022	Proposal	Acc untuk & seminar	f.

Bengkulu,

Mengetahui,
Dekan,

Pembimbing I



(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

(Deni Febriani, M. Pd)
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1027 / Un.23 / F.II / PP.00.9 / 03 / 2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Deni Febrini, M. Pd
NIP : 1975020420000320001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Kurniawan, M. Pd
NIP : 2022098301
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sulistri Handayani
NIM : 1811250080
Judul : Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di PAUD Cerdas Bersan
Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 8 Maret 2022
Dekan,

Dr. Mas Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Tembusan:

1. Wakil rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**DAFTAR HADIR
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Sulistri Handayani 1811250080	Pengaruh bullying terhadap perkembangan sosial emosional	1. Dendi Permana M.Pd 2. Kurriawan M. Pd	

No	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Fabrica Syafri, M. Pd. I	198510202011012011	
2.	Wenny Aulia Sari, M. Pd	2014068801	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : 1. Usarankan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif <i>expo facto</i> atau deskriptif kuantitatif 2. Instrumen penelitian s&Gat lebih detail 3. Pengecekan pd kajian terdahulu.
2.	Penyeminar II : Perbaiki E&Gam Buat kesimpulan setiap teori Perbaiki Metodologi Penelitian

AUDIEN

No	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			1.	
2.			2.	
3.				

Tembusan

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag Prodi
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 2022
 Dekan Fakultas

 Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-
Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 2163/Un.23/F.II/PP.009/04/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Sulitri Handayani
NIM : 1811250080
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd	Kompetensi UINFAS	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dr. Nurlaili, M. Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Ixsir Eliya, M. Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan .
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100.
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS.
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata).
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



SURAT PERNYATAAN

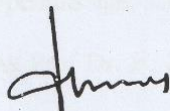
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulistri Handayani
NIM : 1811250080
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : pengaruh *Bullying* terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kec. Air Periukan Kab. Seluma

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi



Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 22 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Sulistri Handayani
NIM. 1811250102

PENGARUH BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD CERDAS BERSAMA DESA KEBAN AGUNG KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	1%
5	www.ewartaco Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
8	asfirifati.blogspot.com Internet Source	1%

eprints.walisongo.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
11	venusweety.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.informasiguru.com Internet Source	<1 %
15	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
16	ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id Internet Source	<1 %
17	id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %
20	core.ac.uk Internet Source	<1 %

21	ganisulistio.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
23	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	docobook.com Internet Source	<1 %
25	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.onoini.com Internet Source	<1 %
27	Emi Susilawati. "PENGARUH BIAYA PROMOSI TERHADAP TINGKAT PENJUALAN PADA DEALER PUTRA RAMA JAYA HONDA KOTA PONOROGO", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2015 Publication	<1 %
28	diahayuuuwebwordpress.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %

31	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
32	superthowi.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
34	catatanikhwana.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	id.scribd.com Internet Source	<1 %
36	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1 %
37	tunjunginukartikasari.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	banpaudpnf.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
39	drmihsandacholfanymed.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
41	repositori.stiamak.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

43	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
44	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
45	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
46	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
47	jurnal.syntaxtransformation.co.id Internet Source	<1 %
48	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
49	pbauinmalang14.blogspot.com Internet Source	<1 %
50	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
51	spi.sagepub.com Internet Source	<1 %
52	www.jptam.org Internet Source	<1 %
53	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
54	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %

55	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
56	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
57	pegasus.portal.nom.br Internet Source	<1 %
58	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
61	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
62	kepemimpinanperempuandalamislam.blogspot.com Internet Source	<1 %
63	naila-chusniyyati.blogspot.com Internet Source	<1 %
64	journal.umg.ac.id Internet Source	<1 %
65	maharaniyusuf.blogspot.com Internet Source	<1 %
66	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Bengkulu, 22 Juli 2022



Dita Lestari, N.Psi, Psikolog